



## Hubungan status ekonomi selama era pandemi *covid-19* dengan berat bayi baru lahir

Destry Ramadhaniar<sup>1</sup>, Sutrisno<sup>2</sup>, Elisa Goretti Sinaga<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur

[destryramadhaniarp@gmail.com](mailto:destryramadhaniarp@gmail.com)

---

**Info Artikel :**

Diterima :

15 September 2023

Disetujui :

14 Oktober 2023

Dipublikasikan :

25 Oktober 2023

---

**ABSTRAK**

Adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar semua kegiatan yang biasa dilakukan terpaksa terhenti, seperti sektor ekonomi. Sehingga dapat menimbulkan dampak pada keterbatasan untuk pemenuhan kebutuhan, khususnya untuk ibu hamil sehingga hal ini berhubungan dengan berat bayi yang akan lahir. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan status ekonomi selama era pandemi covid 19 dengan berat bayi baru lahir di Klinik Kartika Jaya Samarinda. Jenis penelitian adalah survei yang bersifat deskriptif analitik dengan desain Cross Sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, kemudian data sampel diperoleh melalui kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan status ekonomi selama era pandemi covid-19 terhadap berat bayi baru lahir di Klinik Kartika Jaya Samarinda.

---

**Kata Kunci:** Era Pandemi Covid-19, Status Ekonomi, Berat Bayi Baru Lahir

---

**ABSTRACT**

*The existence of Large-Scale Social Restrictions all activities that are usually carried out are forced to stop, such as the economic sector. So that it can have an impact on limitations to fulfill needs, especially for pregnant women so that this is related to the weight of the baby to be born. The purpose of this study was to determine the relationship between economic status during the Covid 19 pandemic era and the weight of newborns at the Kartika Jaya Samarinda Clinic. This type of research is a descriptive analytic survey with a Cross Sectional design. Sampling using total sampling technique, then sample data obtained through questionnaires. The results showed that there was a relationship between economic status during the covid-19 pandemic era and the weight of newborns at the Kartika Jaya Samarinda Clinic.*

**Keywords:** *Pandemic Covid-19, Economic Status, Newborn Weight*

---



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

---

### PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa *Coronavirus* merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan (Zendrato, 2020). Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi atau saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Norfitri et al., 2021).

Infeksi *covid 19* pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan cepat dan menyebar ke wilayah lain di Cina dan sebagian besar Negara di dunia (Dani & Mediantara, 2020). World Health Organization (WHO) telah menetapkan virus corona sebagai penyakit pandemi pada hari Kamis tanggal 12 Maret 2020 (Saragih et al., 2020). Menurut Kementerian Kesehatan RI (2020) Kasus positif *covid 19* di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020. Pada tanggal 9 April 2020, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi di Indonesia, dengan kasus tertinggi di DKI Jakarta (1.706 kasus).

Virus *covid 19* diketahui masuk ke Kalimantan Timur pertama kali pada Minggu, 22 Maret 2020 terdapat 9 kasus positif *Covid 19*. Kasus positif pertama diumumkan oleh Gubernur Kalimantan Timur dalam konferensi pers di teras Kantor Gubernur Kalimantan Timur, saat itu juga Gubernur menetapkan Status Kejadian Luar Biasa. Pemerintahan provinsi Kalimantan Timur terus melakukan berbagai upaya untuk pencegahan dan penanganan penyebaran virus *covid-19*, salah satunya dengan menerbitkan Surat Edaran Nomor: 440/1871/0213-II/B.Kesra tentang Tindak Lanjut Terkait

Pencegahan Virus *Covid-19* di Lingkungan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. (Rinaldi Heru., 2020).

Dengan adanya virus *covid-19* dan setelah mengalami peningkatan kasus yang melesat dengan kurun waktu sangat cepat, pemerintah membuat kebijakan dalam mengatasi pandemi *covid-19*, dengan pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar dimulai dari tingkat provinsi DKI Jakarta pada tanggal 10 April 2020 yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020. Dengan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar tersebut semua kegiatan yang biasa dilakukan terpaksa terhenti seperti disektor ekonomi, industri, perkantoran, pendidikan, layanan publik, seluruh tempat beribadah, pusat perbelanjaan, rumah makan maupun tempat pariwisata juga mengalami hal yang sama (Misno et al, 2020).

Dampak pada sektor ekonomi pada masa pandemi *covid-19* di Indonesia, salah satunya yakni terjadinya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) besar-besaran, hasil data yang didapat yaitu  $\geq 1,5$  juta pekerja, yang mana 90% pekerja di rumahkan dan pekerja yang di PHK sebesar 10%. Berdasarkan dampak diatas maka timbul penurunan daya beli untuk mencukupi kebutuhan selama era pandemi *covid-19* (Hanoatubun, 2020).

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan yang dilakukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Status Ekonomi Selama Era Pandemi *Covid-19* dengan Berat Bayi Baru Lahir di Klinik Kartika Jaya Samarinda” dengan data ibu yang memiliki bayi yang lahir selama era pandemi *covid-19* di Klinik Kartika Jaya Samarinda sebanyak 71 bayi dalam 3 bulan terakhir (November 2021 – Januari 2022). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan status ekonomi selama era pandemi *covid 19* dengan berat bayi baru lahir di Klinik Kartika Jaya Samarinda.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis metode penelitian yang dipilih adalah Analisis Deskriptif, dan penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi yang lahir selama era pandemi *covid-19* di Klinik Kartika Jaya Samarinda dan jumlah populasi sebanyak 71 bayi dalam 3 bulan terakhir (November 2021 – Januari 2022).

Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Sampel. Adapun kriteria inklusi dan kriteria eksklusif pada penelitian ini :

1. Kriteria Inklusi:
  - a. Orang tua yang memiliki bayi yang lahir pada masa pandemi *covid 19* pada bulan November 2021 – Januari 2022 di Klinik Kartika Jaya Samarinda.
  - b. Orang tua yang dapat menggunakan internet.
  - c. Orang tua yang bersedia menjadi responden.
2. Kriteria Eksklusi
  - a. Orang tua yang bayinya lahir dan meninggal dunia.
  - b. Orang tua yang tidak bisa membaca, dan menggunakan internet.
  - c. Orang tua dengan kontak yang tidak jelas/tidak dapat dihubungi.

Variable Independen pada penelitian ini adalah Status Ekonomi dan Variabel dependen pada penelitian adalah Berat Bayi Baru Lahir. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket, dengan Instrument primer yakni kuesioner status ekonomi yang dibuat untuk mengukur tingkatan status ekonomi responden. Sementara instrument sekunder yakni data berat bayi baru lahir.

Uji validitas Instrumen Penelitian dilakukan dengan Teknik yang dipakai untuk mengetahui validitas angket menggunakan rumus Person Product Moment, setelah itu dilihat penafsiran dari indeks kolerasinya ( $r_{tabel}$ ) instrument dikatakan valid jika nilai rhitung  $> r_{tabel}$ . Berdasarkan hasil uji valid, sebanyak 15 item pertanyaan dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai rhitung  $> r_{tabel}$  yaitu item pertanyaan nomor 2,3,4,5,6,13,15,16,19,20,21,22,23,28,dan 29. Kemudian item pertanyaan yang tidak valid dibuang dan pertanyaan yang valid digunakan sebagai instrument penelitian.

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach. Dinyatakan reliable bila nilai alpha cronbach's  $> r_{kriteria}$  (0,60). Berdasarkan hasil uji reliabel

didapatkan nilai alpha cronbach's > r kriteria, maka dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

**Table 1** Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	N	%
<b>Usia</b>		
Terlalu Muda	1	1.4
Normal	67	94.4
Terlalu Tua	3	4.2
Total	71	100%
<b>Pekerjaan</b>		
Swasta	16	22.5
Petani/Pedagang	18	25.4
Wiraswasta	19	26.8
Pegawai/PNS	18	24.4
Total	71	100%
<b>Berat Bayi</b>		
Lebih	6	8.5
Normal	60	84.5
Rendah	5	7.0
Total	71	100%
<b>Penghasilan</b>		
Tinggi	37	52.1
Rendah	34	47.9
Total	71	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa orang tua dengan usia terlalu muda (<20 tahun) 1.4%, usia normal (20 tahun- 35 tahun) 94.4%, dan usia terlalu tua (>35 tahun) 4.2%. Kemudian, orang tua yang bekerja di bidang swasta yaitu sebesar 22.5%, petani /pedagang 25.4%, wiraswasta 26.8%, dan pegawai/pns 24.4%. Sementara jika dilihat dari berat bayi baru lahir menunjukkan bahwa berat bayi lebih (>4000 gr) sebanyak 8.5%, berat bayi normal (2500 gr-4000 gr) sebanyak 84.5%, dan berat bayi kurang (<2500 gr) yaitu 7.0%. Selanjutnya, dalam hal penghasilan orang tua diketahui bahwa hasil penghasilan tinggi ( $\geq$ rp.3.000.000,-) yaitu sebanyak 52.1%, dan penghasilan rendah (<rp. 3.000.000,-) yaitu sebanyak 47.9%. Berdasarkan tingkat pendidikan, menunjukkan bahwa 39.4% dengan tingkat pendidikan tinggi, 53.4% dengan tingkat pendidikan sma/ sederajat, dan 7.0% dengan tingkat pendidikan smp/ sederajat.

### Analisis Bivariate

**Tabel 2** Uji Wilcoxon

Status Ekonomi	Berat Bayi Baru Lahir						Asymp Sig.
	Lebih		Normal		Rendah		
	N	%	N	%	N	%	
Tinggi	6	16.2	31	83.8	0	0.0	0.004
Rendah	0	0.0	29	85.3	5	14.7	
Jumlah	6		60		5		

Sumber Data Primer: 2022

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang berstatus ekonomi tinggi memiliki bayi dengan berat lahir lebih sebesar 16,2%, berat lahir normal sebesar 83,8% dan tidak memiliki bayi dengan berat rendah. Sedangkan responden yang berstatus ekonomi rendah memiliki bayi dengan berat lahir normal sebesar 85,3%, berat lahir rendah 14.7%, dan tidak memiliki bayi dengan berat lahir lebih. Kemudian dari table diatas dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Status Ekonomi dengan Berat bayi baru lahir dengan nilai P = 0.004 (< 0,05).

## Pembahasan

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan SPSS 26 melalui uji korelasi chi-square dengan nilai  $\alpha$  5% didapatkan nilai Asymp Sig chi-square ditunjukkan oleh angka 0,004 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Status Ekonomi dengan Berat bayi baru lahir ( $0,004 < 0,05$ ).

Berdasarkan hasil penelitian, maka sejalan dengan Kristyanasari (2018,) menyatakan bahwa keadaan ekonomi keluarga akan mempengaruhi pemilihan ragam dan kualitas bahan makanan, ekonomi seseorang mempengaruhi dalam pemilihan makanan yang akan dikonsumsi sehari – harinya. Seseorang dengan ekonomi yang tinggi kemudian hamil maka kemungkinan besar gizi yang dibutuhkan tercukupi, ditambah lagi dengan adanya pemeriksaan kehamilan rutin tiap trimester pada ibu hamil membuat kebutuhan gizi ibu semakin terpantau dan kebutuhan gizi ibu dapat terpenuhi dengan baik.

Namun pada saat pandemi *covid-19* masyarakat mengalami PSBB sehingga terjadi keterbatasan untuk memenuhi kebutuhan. Hal ini kemungkinan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan gizi ibu hamil dan berat bayi yang akan lahir, sehingga pada hasil data didapatkan berat bayi baru lahir normal sebanyak 83.4%, dan sebagian kecil dengan berat bayi baru lahir kurang yakni sebanyak 7.0%

Dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi keluarga selama era pandemi *covid-19* dimana masyarakat terkena dampak dari pandemi tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hanoatubun (202) yakni Dampak pada sector ekonomi pada masa pandemi *covid-19* di Indonesia, yakni terjadinya PHK besar-besaran. Dengan hasil data yang didapat yaitu  $\geq 1,5$  juta pekerja di rumahkan dan terkena PHK yang mana 90% pekerja di rumahkan dan pekerja yang di PHK sebesar 10%.

Adapun hasil dari data karakteristik yang dapat dijadikan pendukung dalam pengambilan keputusan bahwa terdapat Hubungan Status Ekonomi Selama Era Pandemi *Covid-19* dengan Berat Bayi Baru Lahir Di Klinik Kartika Jaya Samarinda, yakni sebagai berikut:

### a. Usia

Hasil penelitian pada table 1 menunjukkan bahwa usia ibu yang melahirkan adalah usia 19-36 tahun. Dari hasil yang didapatkan sebagian besar ibu yang melahirkan adalah dengan usia normal (20 tahun - 35 tahun) yang mana usia ini merupakan usia yang aman untuk kehamilan, sedangkan usia terlalu muda ( $<20$  tahun), dan Usia terlalu tua ( $>36$  tahun) ini yang merupakan usia hamil dengan resiko.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Setyaningrum (2017), yang menyatakan bahwa sebaiknya ibu hamil normal pada umur 20 – 35 tahun, karena pada usia tersebut merupakan usia yang aman untuk hamil, dan mulai umur 20 tahun rahim beserta bagian – bagian lainnya sudah benar – benar siap untuk menerima kehamilan. Sedangkan ibu hamil yang tergolong beresiko adalah ibu hamil yang berusia terlalu muda atau terlalu tua.

### b. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian pada table 2 menunjukkan bahwa sebagian besar orangtua responden bekerja sebagai Petani/Pedagang 26.8%, kemudian responden yang bekerja sebagai Pegawai/PNS yakni 25.4%, kemudian responden yang bekerja Wiraswasta sebesar 25.4%, dan responden yang bekerja Swasta adalah 22.5%. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa semua orangtua reponden memiliki pekerjaan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Oktawan Diky (2018) yang menyatakan bahwa pekerjaan adalah simbol status seseorang dimasyarakat. Pekerjaan merupakan jembatan untuk memperoleh uang dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan untuk mendapatkan tempat pelayanan kesehatan yang diinginkan. Maka dalam penelitian ini sebagian besar suami memiliki pekerjaan yang jelas dan diungkapkan bahwa dengan memiliki pekerjaan maka seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan mendapatkan tempat pelayanan kesehatan yang diinginkan.

Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Misno et al, (2020) menyatakan bahwa selama era pandemi *covid-19* terdapat kebijakan PSBB yang mengakibatkan semua kegiatan yang biasa dilakukan terpaksa berhenti. Seluruh kegiatan dibidang industri maupun perkantoran untuk sementara waktu terpaksa berhenti untuk beroperasi.

### c. Berat Bayi Baru Lahir

Berdasarkan hasil penelitian pada table 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah dengan berat bayi baru lahir normal sebanyak 83.4%, dan sebagian kecil dengan berat bayi baru lahir kurang yakni sebanyak 7.0%. Hal ini sejalan dengan pernyataan teori bahwa berat badan digunakan untuk mendiagnosis bayi normal atau BBLR (WHO, 2010). Berdasarkan hal tersebut maka hasil dari

penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah frekuensi tertinggi dari berat bayi baru lahir yakni sebesar 83.4% dengan kriteria normal (2500 gr – 4000 gr).

#### d. Penghasilan

Berdasarkan hasil penelitian pada table 4 maka dinyatakan bahwa sebagian besar suami dengan penghasilan tinggi yaitu sebanyak 52.1%, dan sebagian kecil suami dengan penghasilan rendah yaitu sebanyak 47.9%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktawan Diky (2018), yang menyatakan bahwa pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari kerja atau usaha yang telah dilakukan. Dari data tersebut ditemukan hasil bahwa semua suami dari responden memiliki pekerjaan, namun menurut

Misno et al, (2020) menyatakan bahwa selama era pandemi *covid-19* dengan adanya PSBB semua kegiatan yang biasa dilakukan terpaksa berhenti. Seluruh kegiatan dibidang industri maupun perkantoran untuk sementara waktu terpaksa berhenti untuk beroperasi. Selain itu, sektor pendidikan, layanan publik, seluruh tempat beribadah, pusat perbelanjaan, rumah makan maupun tempat pariwisata juga mengalami hal yang sama. Hal ini bisa jadi salah satu penyebab minimnya penghasilan keluarga selama era pandemi *covid-19*.

#### e. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian pada table 5 menunjukkan bahwa sebagian besar suami responden adalah dengan pendidikan tingkat SLTA/Sederajat yaitu sebesar 53.4%, dan sebagian kecil adalah tingkat SLTP/Sederajat yaitu sebesar 7.0%.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Doriza (2015) yang menyatakan bahwa tingkat Pendidikan akan berpengaruh pada pendapatan/ penghasilan. Hal ini demikian tentunya akan berpengaruh pada penghasilan. Sehingga yang berpendidikan tinggi akan lebih tercukupi kebutuhannya, contohnya pada kebutuhan nutrisi ibu hamil, sehingga berkaitan dengan berat bayi yang akan lahir.

#### f. Status Ekonomi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki status ekonomi tinggi adalah sebanyak 37 responden (52.1%) dan yang memiliki status ekonomi rendah adalah sebanyak 34 responden (47.9%). Berdasarkan PP RI Nomor 36 tahun 2021 Tentang Pengupahan, menyatakan bahwa penyesuaian nilai upah minimum ditetapkan pada nilai tertentu di antara batas atas dan batas bawah upah minimum pada wilayah yang bersangkutan. Batas atas upah minimum merupakan acuan nilai upah minimum tertinggi yang dapat ditetapkan sebagai UMP pada wilayah yang bersangkutan.

#### g. Berat Bayi Baru Lahir

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar berat bayi baru lahir normal dan sebagian kecil berat bayi baru lahir kurang. Hasil ini didapatkan dengan mempertimbangkan dan menetapkan tingkatan berat bayi baru lahir yakni dengan berat lahir rendah <2500 gr, berat normal 2500 gr – 4000 gr, dan berat lebih >4000 gr. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kosim (2014), yakni Berat bayi lahir berdasarkan berat badan dapat dikelompokkan menjadi 3 yakni berat bayi lahir rendah, berat normal, dan berat lahir lebih.

### KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data dan pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa Usia aman untuk hamil (20-35 tahun) sebesar 94.4%, usia terlalu muda atau usia beresiko (<20 tahun) yakni 1.4%, dan usia terlalu tua atau usia beresiko (>35 tahun) yakni 4.2%. Pekerjaan petani/pedagang 25.8%, dan swasta 22.5%, Pendidikan tinggi 39.4% dan pendidikan Rendah 7.0%. Status ekonomi tinggi sebesar 52.1% dan rendah sebesar 47.9%. Berat bayi baru lahir normal 84,5%, berat bayi baru lahir rendah yakni 7.0%, dan berat bayi baru lahir lebih yakni 8.5%. Terdapat hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan berat bayi baru lahir dengan nilai  $\alpha = 0,004$  (<0,005).

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aditya, R., & Fitria, Y. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Saat Pandemi *Covid-19*. Malang : Seminar Nasional Psikologi UM, April.
- Arikunto, S. (2013). Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta: Bandung*.
- Arikunto,S.(2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Bumi Aksara
- Cipta.Badan Litbang Kesehatan, Kementrian Kesehatan RI, Nasional. 2018. "Laporan\_Nasional\_RKD2018\_FINAL.Pdf." Badan Penelitian Dan PengembanganKesehatan. [http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan\\_Nasional\\_RKD2018\\_FINAL.pdf](http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf).
- Dani, J. A., & Mediantara, Y. (2020). Covid-19 dan perubahan komunikasi sosial. *Persepsi: Communication Journal*, 3(1), 94-102.
- Heriani. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Berat Badan Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2020 Factors Related To The Weight Of A New Baby Birth In The Practices. *Jurnal Cendekia Medika*, 6(1).
- Kemendes RI. 2021. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Oktiawan Diky (2018), "Hubungan Antara Status Gizi, Sosial Ekonomi, Aktivitas Fisik Terhadap Tingkat Kesegaran Jasmani Siswa Kelas V SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta".
- WHO. (2020). Multi-drug resistant tuberculosis. *CPD Infection*, 3(1), 9–12.
- Zendrato, W. (2020). Gerakan mencegah daripada mengobati terhadap pandemi covid-19. *Jurnal Education and development*, 8(2), 242-242.